

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KACANG METE INDONESIA KE VIETNAM 2018-2019

Author : Ayuni Agustyan

(email: ayuni.agustyan@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Umi O Retnaningsih, MA

Bibliografi : 9 Buku, 8 Jurnal, 4 Laporan, 25 Website,

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

As an agricultural country, Indonesia has been mostly dependent on agricultural sector for majority population main source of revenue and country development. With a large land area, Indonesia has various kinds of plant commodities, one of them is cashew nut. The export of cashew nut could potentially increase the country's foreign exchange if it is exported as a value-added product. Nevertheless, Indonesia as a mainly raw commodity-exporting country has been exporting raw cashew nut mostly to Vietnam and the number of export continued to increase from 2018-2019. The purpose of this research is to identify the reason why Indonesia keep exporting raw cashew nut to Vietnam.

This research uses trade theory with state level analysis. This research uses qualitative method and the data source of this research is secondary source that got mainly from book, news, document, article and websites.

The result of this research has shown the lack of attention in government's national program to increase local agricultural products that have the potential to be exported such as cashew nut. There is no recognition in cashew nut industry that has potency such as producing Cashew Nut Shell Liquid (CNSL), demanding local labour, and increasing selling price. Local and national governments only consider the short term profit by developing local agriculture that has higher economic value by developing corn plants.

Keywords: Government, Export, cashew nut, Indonesia, Vietnam

PENDAHULUAN

Dalam lima puluh tahun terakhir, perdagangan internasional telah berkembang pesat. Ini karena kerja sama negara-negara untuk menghilangkan perlindungan perdagangan dan keinginan untuk mempromosikan perdagangan bebas barang dan jasa. Perdagangan internasional merupakan bagian penting dari proses globalisasi. Perdagangan terbuka negara-negara di dunia akan secara langsung mempengaruhi alokasi dan efisiensi sumber daya, atau secara tidak langsung meningkatkan tingkat investasi, yang akan membawa keuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri.¹ Pengertian perdagangan internasional adalah melakukan kegiatan impor dan ekspor. Perdagangan internasional diartikan sebagai melakukan kegiatan impor dan ekspor dan merupakan aspek penting dari suatu negara.² Ekspor adalah nilai semua barang dan jasa yang dijual ke negara lain, termasuk barang, biaya transportasi, asuransi dan jasa. Karena adanya permintaan akan kebutuhan maka suatu negara melakukan ekspor. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara

penghasil buah tropis yang keanekaragaman dan rasanya sangat enak, Dibandingkan dengan buah-buahan dari negara penghasil buah tropis lainnya. lokasinya tepat berada di tengah-tengah garis katulistiwa, yang memungkinkan negara Indonesia mendapatkan paparan sinar matahari terbaik untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan dalam proses fotosintesis. Dan didukung oleh tanah Indonesia yang subur karena rata-rata terbentuk dari tanah vulkanik yang kaya akan mineral. Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah mengenai ekspor kacang mete Indonesia ke Vietnam yang mana Ekspor kacang mete Indonesia semakin prospektif dari tahun ke tahun. Kacang mete sebenarnya bukanlah kacang, melainkan biji dari pohon jambu mete. Jambu mete merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia. Disamping sebagai penghasil devisa negara dan sumber pendapatan petani, jambu mete juga berfungsi bagi upaya konservasi lahan. Jambu mete Indonesia sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan cukup penting di Indonesia. Secara ekonomi mete menjadi penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, bahan baku industri serta sebagai tanaman penghijauan untuk konservasi lahan. Saat ini jambu mete menjadi andalan bagi perekonomian masyarakat seperti Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Sulawesi

¹ Mikhral Rinaldi (dkk). 2017. *analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia, Vol.4, No.1, hal 50 (diakses pada 16-agustus-2020)

² Ismadiyah Purwaning Astuti(dkk). 2018. *Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol19, No1(diakses pada 16-agustus-2020

Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat.³

Peluang besar terbuka bagi eksportir kacang mete Indonesia yang ingin menjajaki pasar Vietnam, karena Vietnam tengah mengalami defisit pasokan kacang mete untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan. Di tengah kondisi ini, Pemerintah Vietnam pun gencar mengincar pasokan dari negara penghasil kacang mete lainnya, termasuk Indonesia. Vietnam merupakan pengolah sekaligus eksportir kacang mete nomor dua terbesar di dunia. Akan tetapi, sebagian besar biji kacang mete mentah tersebut diimpor dari negara lain. Pada tahun 2019 dengan tujuan utamanya ke Vietnam ekspor mete Indonesia mencapai sebesar USD51,6 juta atau meningkat dibandingkan periode yang sama 2018 sebanyak USD13,3 juta. Peningkatan nilai ekspor juga diikuti oleh volume ekspornya di mana terjadi peningkatan sebesar 74,8% yaitu dari 9,4 ribu ton pada 2018 menjadi 16,4 ribu ton pada periode yang sama tahun 2019. Produksi mete Indonesia 99,8% merupakan perkebunan rakyat tercatat sebesar 136,4 ribu ton dengan produktivitas mencapai 434 kg/ hektar.⁴ Sementara itu presiden Joko Widodo telah menegaskan bahwa pemerintah akan menghentikan ekspor bahan mentah ke sejumlah negara, Jokowi menilai ekspor bahan mentah yang

diterapkan oleh Indonesia selama ini adalah sebuah kesalahan. Sebenarnya, larangan ekspor barang mentah telah berjalan dalam beberapa tahun terakhir. Tetapi Sampai saat ini Indonesia masih gencar melakukan ekspor kacang mete dalam bentuk gelondongan ke vietnam.

KERANGKA TEORI

Teori yang di gunakan adalah teori perdagangan (Adam Smith) menjelaskan bahwa Perdagangan internasional merupakan bentuk kerjasama ekonomi antar dua negara atau lebih. Teori ini diperkenalkan oleh Adam Smith (1937). Teori keunggulan absolut beranggapan jika kekayaan suatu negara akan makin bertambah seiring dengan adanya peningkatan keterampilan serta efisiensi tenaga kerja di bidang produksi. Salah satu buah pikiran Adam Smith yang penting adalah pendapatnya mengenai spesialisasi. Dalam gagasannya Adam Smith menunjukkan pentingnya pabrik (factories) sebagai alat produksi yang penting. Ia berpendapat bahwa teori ini dijelaskan sebagai kondisi dimana suatu negara dapat menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa lebih banyak dibandingkan dengan para pesaingnya dengan mengeluarkan biaya yang lebih rendah dalam produksinya sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Adam Smith menjelaskan jika suatu negara dapat dikatakan memiliki keunggulan absolut jika negara tersebut memiliki spesialisasi dalam memproduksi komoditi. Kata lainnya adalah produk yang dihasilkan harus berbeda dengan produksi negara lainnya. Adam Smith yang termuat dalam bukunya

³ Dewi Listyati dan Bedy Sudjarmoko. 2011. Nilai tambahan pengolahan jambu mete Indonesia, *ejournal.litbang.pertanian.go.id* Vol 2 (2), hal 231-232 (diakses pada 7 oktober 2020)

⁴ <https://economy.okezone.com/read/2019/08/23/320/2095581/ekspor-mete-ri-tembus-usd51-6-juta-pada-semester-i-2019> (diakses pada 29 agustus 2020)

“An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations.” Menurut Adam Smith, ukuran kemakmuran suatu negara bukan terletak pada banyak sedikitnya logam mulia yang dimiliki, tetapi terletak pada banyaknya barang yang dimiliki.⁵

Perspektif yang digunakan perspektif Konstruktivisme dimana Konstruktivisme memandang bahwa kegagalan dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip inti seperti keyakinan bahwa negara adalah aktor yang mementingkan diri sendiri yang bersaing untuk mendapatkan kekuasaan, dan distribusi kekuasaan yang tidak setara di antara negara-negara yang menentukan keseimbangan kekuasaan di antara mereka.⁶ Terdapat kajian mengenai konstruktivisme yaitu *State Centric Constructivism* yang dilakukan Peter Katzenstein dalam bukunya “*Cultural Norms and Society Security*” yang menyatakan bahwa kepentingan domestik sama pentingnya dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah negara. Menurut Katzenstein, penjelasan sistemik yang menyatakan bahwa struktur internasional memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mempengaruhi negara karena lemahnya agensi negara dan kebijakan negara bukan merupakan hasil dari kepentingan domestik. Pemikiran ini tidak cukup menjelaskan hubungan yang terjadi dalam struktur negara sendiri

⁵ Teori Ekonomi, Priyono dan Zainuddin Ismail, 2012, *dharma ilmu*, hal 3-8

⁶ Mcglinchey, Stephen dkk. 2020. *Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional*. Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal 44

sehingga mereka bersedia menerima norma internasional tersebut.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada mengapa terjadi ekspor kacang mete gelondongan terus menerus bahkan mengalami kenaikan dalam periode tahun 2018-2019.

KURANGNYA PERHATIAN PEMERINTAH BAGI INDUSTRI ATAU KOMODITAS KACANG METE INDONESIA

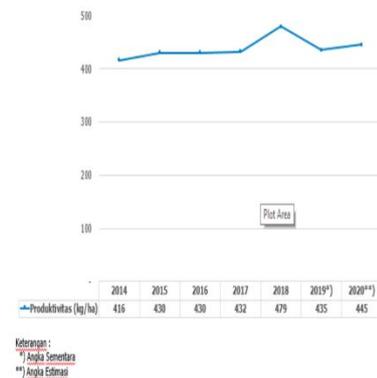
Peran pemerintah sangat di perlukan dalam perkembangan komoditas kacang mete Indonesia karna melihat bahwa Indonesia masih mengekspor kacang mete dalam bentuk gelondongan. Sebagai komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, potensi jambu mete Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Ekspor yang dominan dalam bentuk gelondong mete, telah menyebabkan petani dan kalangan industri pengolahan kehilangan peluang mendapat nilai tambah. Ekspor mete dari Indonesia yang sebagian besar masih dalam bentuk gelondong yang mengakibatkan kehilangan peluang mendapatkan nilai tambah ekonomi. Pemerintah belum mengupayakan komoditas kacang mete Indonesia untuk diolah menjadi sebuah produk yang lebih menguntungkan. Disamping harga jual kacang mete lebih rendah, ekspor gelondong juga membuat kehilangan peluang mendapatkan nilai tambah dari pengolahan kulit biji mete (CNSL). Usaha pengolahan

⁷ John Hosbon. 2000. *The State and International Relations*. Cambridge: Cambridge Univeristy Press. Hal. 167

CNSL (Cashew Nut Shell Liquid) di Indonesia belum berkembang, padahal bahan bakunya sangat melimpah. Seperti halnya kacang mete, peluang pasar CNSL masih sangat terbuka, baik pasar domestik maupun internasional. Data International Trade Center (ITC) menunjukkan bahwa kebutuhan Amerika Serikat mencapai 7.420 ton CNSL yang sebagian besar masih dipenuhi dari India dan Brazil. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat di waktu ke waktu yang akan datang. Begitu juga kebutuhan dari negara-negara lainnya, khususnya dari kawasan Eropa. CNSL dihasilkan dari kulit gelondong mete yang proses pengolahannya relatif sederhana. CNSL merupakan cairan kental yang terdapat pada rongga (honeycomb) kulit mete, terletak antara kulit luar kacang (kernel) dan lapisan dalam kulit luar. Cairan CNSL dapat dikeluarkan dari rongga tersebut melalui pemanasan atau ekstraksi. Kandungan CNSL pada kulit mete bervariasi sekitar 16-24% dari berat kulit mete. Lebih dari 200 paten telah dikeluarkan dalam pemanfaatan CNSL untuk berbagai keperluan industri.

Peran CNSL dalam dunia industri disebabkan karakteristiknya yang mempunyai polimerisasi dan kondensasi yang tinggi serta tahan kondisi asam maupun basa. Sifat ini yang menyebabkan CNSL banyak digunakan dalam industri kimia dan otomotif (cat, perekat, pelunak gesekan, pelapis rem dan alat perlengkapan gesek lainnya). Selain itu, sering juga digunakan bahan untuk memperkuat karet sintesis, yaitu sebagai pelapis tahan asam atau basa. Dalam industri kertas atau

industri tekstil, CNSL dipakai sebagai bahan anti karat dalam ketel dan bahan dalam industri pengolahan lak. Dalam bidang pertanian, CNSL dan produk turunannya digunakan sebagai fungisida dan pestisida. Bahkan dalam industri medis, digunakan sebagai bahan untuk pengobatan penyakit leprosi, elefantiasis, psoriasis, ringworm, warts dan corns. Pengembangan tanaman kacang mete di Indonesia dapat dikatakan cukup baik, terutama dari segi luas areal. Namun keberhasilan dalam perluasan areal dari tahun ke tahun, belum disertai peningkatan produktivitas. Pengembangan tanaman kacang mete di Indonesia masih tergolong rendah dari segi produktivitasnya. Secara nasional, produktivitas tertinggi hanya 479 kg/ha. Sedangkan negara lain, seperti Vietnam, produktivitasnya 3894 kg/ha dari luas areal 305.791 ha dan produksi 1.190.900 ton.



Pertumbuhan produktivitas jambu mete Tahun 2014-2020 terdapat pada Grafik diatas. Pada Tahun 2018, produktivitas mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 479 kg/ha gelondong kering. Fluktuatifnya produktivitas jambu mete nasional, bahkan di beberapa tahun mengalami penurunan salah

satunya disebabkan sebagian besar perkebunan rakyat dalam penggunaan teknik budidaya serta pascapanen masih belum menggunakan inovasi teknologi.⁸

Pola penanaman jambu mete di Indonesia sebagian besar monokultur. Penanaman monokultur memiliki resiko terhadap penurunan tingkat pendapatan petani, terutama ketika terjadi perubahan iklim yang dapat menurunkan tingkat pembungaan dan pembuahan. Pada musim bunga turun hujan lebat, produksi akan sangat menurun. Suhu yang terlalu tinggi (390-420C) mengakibatkan kerontokan buah. Lain halnya bila ditanam polikultur (mix farming), dengan menanam tanaman sela diantara jambu mete. Selain mendapatkan tambahan pendapatan dari tanaman sela, secara tidak langsung pemeliharaan tanaman sela berarti juga memelihara tanaman jambu mete. Oleh karena itu, teknologi pola tanam yang sesuai untuk jambu mete sangat diperlukan.⁹ Produktivitas dan produksi tanaman ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Oleh karenanya dalam mendukung pengembangan jambu mete ke dua faktor tersebut perlu menjadi perhatian. Untuk mendukung pengembangan tanaman jambu mete di Indonesia, aspek lahan dan iklim

sangat penting dan perlu mendapat perhatian. Penanaman tanaman di daerah yang memiliki kondisi lahan dan iklim yang tidak atau kurang sesuai dengan kebutuhan tanaman akan membutuhkan modal lebih tinggi dari pada daerah yang sesuai. Iklim kering berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penyambungan tanaman mete. Penyambungan yang terbaik adalah pada kondisi musim hujan dengan suhu 23-28oC dan kelembaban 90-98%. Pada kondisi kemarau hanya berhasil 40-50%. Meskipun tanaman mete mampu beradaptasi di daerah yang rawan kekeringan, namun tetap yang diinginkan adalah bulan kering tidak lebih dari 4-5 bulan.

NTT merupakan provinsi terbesar dalam penghasil kacang mete Indonesia namun di NTT sendiri pemerintah belum sepenuhnya memperhatikan komoditas ini dimana hanya sekali bapak gubernur NTT Frans Lebu Raya elaksanaan kegiatan peremajaan, pemangkasan dan penjarangan pertanaman jambu mete seluas 1.000 ha pada 10 Pebruari 2018 di desa Balukhering, kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Dihadiri juga oleh berbagai pihak yaitu : Bupati Flotim dan jajarannya, Kepala Balitro Bogor, Kasie KSPP dan penyuluh BPTP NTT, Kepala dan penyuluh/peneliti KP Maumere, para kepala diinas dan jajarannya, Dandim, Kapolres, Para Camat, para kepala desa, para kepala Balai Penyuluhan Kecamatan, para penyuluh, para ketua Gapoktan, masyarakat petani. Gubernur NTT memberikan motivasi dan dukungan moril kepada petani agar tetap

⁸ Buku Statistik Jambu Mete (Cashew Nut) 2018 – 2020, [https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020\(25/08/21\)](https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020(25/08/21))

⁹ Rosihan Rosman, 2018, peningkatan jambu mete nasional melalui perbaikan teknologi budidaya berbasis ekologi. vol 17, no 12, hal 166-174. [http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/9529\(01/09/21\)](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/9529(01/09/21))

bersemangat melakukan penjarangan tanaman jambu metenya.¹⁰

TIDAK ADA ATURAN LARANGAN EKSPOR KACANG METE GELONDONGAN INDONESIA KE VIETNAM

Belum adanya peraturan yang di keluarkan pemerintah terhadap larangan ekspor kacang mete gelondongan menjadi penyebab utama para petani kacang mete masih mengekspor kacang mete berupa gelondongan, namun sebenarnya sudah ada yang mengajukan usulan pengenaan bea keluar untuk ekspor kacang mete gelondongan yaitu disampaikan oleh PT. Comextra Majora melalui suratnya No. 0563/SRK/CM/IV/10 tanggal 26 April 2010 tentang Bea Keluar Ekspor Jambu Mete Gelondong dan informasi yang diperoleh pada saat survei adalah kapasitas tenaga kerja pada 1 Hari Orang Kerja (HOK) yang dianggap sama dengan 7 jam efektif adalah sebesar 5 Kg/HOK untuk olah kacip, 10 kg/HOK untuk olah kulit ari, 50 kg/HOK untuk kegiatan sortasi dan grading dan 200 kg/HOK untuk kegiatan pengemasan. Informasi lain yang diperoleh dari hasil survei adalah perbandingan volume mete kupas siap goreng dengan mete gelondong adalah 1 kilogram berbanding 4 kilogram. Atau dengan kata lain, diperlukan 4 kilogram mete gelondong untuk menghasilkan mete kupas siap

¹⁰ Balai pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.2018.”. Petani Flotim Berani Melakukan Penjarangan Tanaman Jambu Mete 1.000 Ha. [https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/389-petani-flotim-beranimelakukan-penjarangan-tanaman-jambu-mete-1000-ha.\(05/09/21\)](https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/389-petani-flotim-beranimelakukan-penjarangan-tanaman-jambu-mete-1000-ha.(05/09/21))

goreng. Kadang perbandingan ini menjadi 1 berbanding 5 atau 1 berbanding 6. Selain itu diketahui bahwa masa panen mete gelondong Indonesia jatuh pada bulan Juli sampai dengan Oktober (4 bulan).

Dengan menggunakan data produksi mete dari kementerian Perkebunan tahun 2012 dimana produksi mete gelondong tahun 2012 dari Kementerian Pertanian mencapai 114.789 ton, maka gambaran rantai produksi mete yang dihitung dengan tiga alternatif yaitu 1) sesuai dengan kondisi sekarang ekspor; 2) kebijakan larangan ekspor dan 3) kebijakan Bea Keluar yang dapat menurunkan volume ekspor sebesar 20%. jika kebijakan pengenaan Bea keluar diterapkan yang diasumsikan dapat mengurangi volume ekspor sebanyak 20%, maka akan dapat menambah penyerapan tenaga kerja untuk industri lokal sebanyak 22.712 orang/tahun. Sementara, jika kebijakan yang diterapkan adalah larangan ekspor sehingga seluruh mete gelondong dapat diolah di dalam negeri, maka akan dapat menyerap 113.559 orang/tahun.¹¹

Namun sampai saat ini pun pemerintah belum mengeluarkan aturan yang jelas tentang pelarang ekspor atau pun pengenaan bea keluar hanya sebatas himbauan saja dari bapak presiden Jokowi Dodo yang meminta masyarakat untuk tidak lagi mengekspor bahan mentah. Disini terlihat jelas bahwa pemerintah belum memfokuskan peningkatan atau perbaiki dalam

¹¹[http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Analisis_Usulan_Pengenaan_Bea_Keluar_Atas_Ekspor_Mete_Gelondong.pdf\(15/09/21\)](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Analisis_Usulan_Pengenaan_Bea_Keluar_Atas_Ekspor_Mete_Gelondong.pdf(15/09/21))

ekspor kacang mete. Disebabkan karena pemerintah lebih memfokuskan peningkatan ekspor industri manufaktur. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari kantor RI di Vietnam, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai eksportir kacang mete terbesar ke Vietnam dengan pangsa pasar 1,05%. Volume ekspor komoditas itu mencapai 73.503 metrik ton atau senilai 113,56 juta US Dollar. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, terjadi peningkatan pangsa pasar sebesar 1,87%.

Perkumpulan Mete Indonesia (Permetin) terus meminta dan menekan pemerintah untuk segera membuat kebijakan atau regulasi untuk melindungi komoditas mete mengingat pasokan mete dalam negeri sangat kurang.

PENUTUP

Potensi jambu mete Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Ekspor yang dominan dalam bentuk gelondong mete, telah menyebabkan petani dan kalangan industri pengolahan kehilangan peluang mendapat nilai tambah. Potensi nilai tambah tersebut bisa didapatkan dengan mengolah menjadi CNSL, makanan ternak (dari kulit ari kacang mete) dan sejumlah produk lainnya yang berasal dari buah semu mete. Indonesia masih saja gencar mengekspor kacang mete gelondongan ke Vietnam yang dari tahun 2018 hingga 2019 terus meningkat volumenya. Indonesia terus berlomba dengan negara-negara lain untuk mengisi pasar-pasar Industri di Vietnam, padahal seharusnya Indonesia bisa menjadi negara Industri kacang mete mengingat hasil dari kacang mete

Indonesia tergolong baik di banding negara lain. Masalah utama mete Indonesia adalah rendahnya produktivitas tanaman dan mutu produk yang dihasilkan. Industri pengolahan mete menghadapi kendala berupa kontinuitas ketersediaan bahan baku. Sementara petani terkendala modal. Ini menjadi faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya industri pengolahan mete, baik pada skala rumah tangga maupun pada industri menengah. Bagi kalangan dunia industri kondisi ini seharusnya dapat menjadi insentif untuk bisa memanfaatkan secara maksimal. menjadikan petani sebagai mitra dapat menjadi solusi. Langkah ini tentu hanya dapat dilakukan oleh industri berskala besar dengan dukungan modal yang kuat. komoditas ini jika lebih serius dalam mengolahnya bisa mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dalam menambah pemasukan devisa negara dan kebutuhan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiman, Arief. 1995. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.

Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo

Budiarjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Hettne, Bjorn. 2001. Teori Pembangunan Dan Dunia Ketiga. Jakarta: Gramedia.

Mas'ood, Mohtar. 1990, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES.

Mcglinchey, Stephen dkk. 2020. Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional. Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.

Suyanto, Bagong. 2011. Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).

Todoro, Michael P. 1990. Pembangunan ekonomi dunia ke tiga. Jakarta : Bumi aksara.

JURNAL

Dewi Listyati dan Bedy Sudjarmoko. 2011. Nilai tambahan ekonomi pengolahan jambu mete Indonesia, *ejournal.litbang.pertanian.go.id* Vol 2 (2), hal 231-232 (diakses pada 7 oktober 2020)

Faktor Internal dan Eksternal Penentu Kesejahteraan Petani Jambu Mete di Desa Mata Kapore Kabupaten Sumba Barat Daya, *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN*, Yustina Sriyutun Saghur, Agnes Quartina Pudjiastuti, Sumarno, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/>

jsep, Volume 17, No. 3, Oktober 2021, Halaman 37-46

Friansisco Danestio. 2018. dampak ekspor buah manggis Indonesia ke Vietnam terhadap Indonesia tahun 2011-2014, *JOM FISIP* Vol.5 No.1,hal 1-2 (diakses pada 16-agustus-2020)

Ismadiyanti Purwaning Astuti(dkk).2018.Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*,Vol.19,No1(diakses pada 16-agustus-2020)

Ismah titah ruslin,2012.Relasi ekonomi politik dalam perspektif Dependensia, *journal.uin-alauddin*,vol 7,no 2. hal 118(126).

Mikhral Rinaldi (dkk). 2017. Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, *jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia*, Vol.4,No.1, hal 50 (diakses pada 16-agustus-2020)

M.Saeri.2012, Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik, *Jurnal Transnasional*,Vol.3,No.2,[di<http://ejournal.unrri.ac.id/index.php/JTS/article/download/70/64>](http://ejournal.unrri.ac.id/index.php/JTS/article/download/70/64) (diakses pada 16-agustus-2020)

Rosihan Rosman,2018,peningkatan jambu mete nasional melalui perbaikan teknologi budidaya berbasis ekologi.vol 17,no 12,hal 166-174. [http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/9529\(01/09/21\)](http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/9529(01/09/21))

WEBSITE

Balai pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.2018.”. Petani Flotim Berani Melakukan Penjarangan Tanaman Jambu Mete 1.000 Ha. [https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/389-petani-flotim-beranimelakukan-penjarangan-tanaman-jambu-mete-1000-ha.\(05/09/21\)](https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/389-petani-flotim-beranimelakukan-penjarangan-tanaman-jambu-mete-1000-ha.(05/09/21))

Berita Satu. 2017.” Pemerintah Diminta amankan industri pengolahan mete”. [https://www.beritasatu.com/ekonomi/413238/pemerintah-diminta-amankan-industri-pengolahan-mete\(01/10/21\)](https://www.beritasatu.com/ekonomi/413238/pemerintah-diminta-amankan-industri-pengolahan-mete(01/10/21))

Buku Statistik Jambu Mete (Cashew Nut) 2018 – 2020, [https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020pdf\(10/08/21\)](https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020pdf(10/08/21))

Ekonomi Bisnis. 2016.” Prospek Kacang Mete di Vietnam”. [https://ekonomi.bisnis.com/read/20161125/99/606177/prospek-kacang-mete-di-vietnam\(01/10/21\)](https://ekonomi.bisnis.com/read/20161125/99/606177/prospek-kacang-mete-di-vietnam(01/10/21))

Ekonomi Bisnis. 2017.” Minim pasokan pemerintah perlu bikin regulasi”. [https://ekonomi.bisnis.com/read/20170207/99/626703/industri-mete-minim-pasokan-pemerintah-perlu-bikin-regulasi.\(01/10/21\)](https://ekonomi.bisnis.com/read/20170207/99/626703/industri-mete-minim-pasokan-pemerintah-perlu-bikin-regulasi.(01/10/21))

Gabriel Ciprian, Julian. 2013. Theoretical Perspective On Economic Cooperation, CES Working Paper, http://www.ceswp.uaic.ro./article/CE_SWP2015_VII3_AND.pdf (diakses pada 16-agustus-2020)

<http://bpatp.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/component/content/article/61-berita/937-jambu-mete-sm9> (diakses pada 9 september 2020)

[http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Analisis_Usulan_Pengenaan_Bea_Keluar_Atas_Ekspor_Mete_Gelondong.pdf\(15/09/21\)](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Analisis_Usulan_Pengenaan_Bea_Keluar_Atas_Ekspor_Mete_Gelondong.pdf(15/09/21))

http://pascapanen.litbang.pertanian.go.id/perpustakaan/repository/juknis_mete.pdf, Teknologi Pengolahan Mete.(12/08/21)

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20161125/99/606177/prospek-kacang-mete-di-vietnam> (diakses pada 9 september 2020)

<https://economy.okezone.com/read/2019/08/23/320/2095581/ekspor-mete-ri-tembus-usd51-6-juta-pada-semester-i-2019> (diakses pada 29 agustus 2020)

[https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/dbasebun/asset_dbasebun/32.PDF\(21/09/21\)](https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/dbasebun/asset_dbasebun/32.PDF(21/09/21))

[https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200810203733-92-534242/permintaan-ekspor-buah-naik-pesat-selama-pandemi-corona\(diakses_pada_16-agustus-2020\)](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200810203733-92-534242/permintaan-ekspor-buah-naik-pesat-selama-pandemi-corona(diakses_pada_16-agustus-2020))

[https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/2018/03/13/pasar-mete-makin-menggiurkan/\(05/10/21\)](https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/2018/03/13/pasar-mete-makin-menggiurkan/(05/10/21))

[https://republika.co.id/berita/pvlr5s453/ekspor-buah-tahun-2019-ditargetkan-meningkat-tajam\(diakses_pada_16-agustus-2020\)](https://republika.co.id/berita/pvlr5s453/ekspor-buah-tahun-2019-ditargetkan-meningkat-tajam(diakses_pada_16-agustus-2020))

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2199085/jokowi-instruksikan-ekspor-bahan-mentah-dihentikan> (diakses pada 19 september 2020)

<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=1901>,Kementan Dorong NTT sebagai Provinsi Kawasan Sentra Jagung Nasional(11/11/21)

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>.(diakses pada 16-agustus-2020)

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/23/173000469/mete-itu-kacang-atau-buah?page=all#:~:text=Lebih%20jelasnya%20kacang%20mete%20adalah,penjelajah%20menyebarkan%20ke%20seluruh%20dunia.>(02/08/21)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online Dalam Jaringan, <http://kbbi.web.id/perintah>.(diakses pada 16-agustus-2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online Dalam Jaringan, <http://kbbi.web.id/bijak>.(diakses pada 16-agustus-2020)

Kementrian perindustrian Republik Indonesia.2019.”Pemerintah Fokus Ekspor Produk Manufaktur“. <https://kemenperin.go.id/artikel/20281/Pemerintah-Fokus-Ekspor-Produk-Manufaktur>(20/09/21)

<http://kamus-internasional.com/definitions/?indon>

esian_word=trading_partner (diakses pada 16-agustus-2020)

News labsatu. 2017. ”kacang mete bagian buah sesungguhnya”. [https://news.labsatu.com/kacang-mete-bagian-buah-yang-sesungguhnya/\(02/08/21\)](https://news.labsatu.com/kacang-mete-bagian-buah-yang-sesungguhnya/(02/08/21))

Republik Indonesia Departemen Perindustrian Dan Perdagangan Pusat Data Dan Informasi 1999, <http://www.reocities.com/pipeline/rapids/2117/panduxpr.pdf>(diakses pada 16-agustus-2020)